

Analisis Ekspor Alas Kaki (HS 6403) Indonesia

Tahun 1989-2018

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Mia Tri Yudanti

Nomor Mahasiswa : 16313019

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

Analisis Ekspor Alas Kaki (HS 6403) Indonesia

Tahun 1989-2018

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Disusun Oleh :

Nama : Mia Tri Yudanti
Nomor Mahasiswa : 16313019
Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2020

Penulis,



Mia Tri Yudanti

PENGESAHAN

Analisis Ekspor Alas Kaki (HS 6403) Indonesia Tahun 1989-2018

SKRIPSI

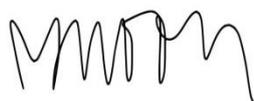
Diajukan Oleh :

Nama : Mia Tri Yudanti
Nomor Mahasiswa : 16313019
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 8 Januari 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Indah Susantun, Dra., M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS EKSPOR ALAS KAKI (HS 6403) INDONESIA TAHUN 1989-2018

Disusun Oleh : MIA TRI YUDANTI

Nomor Mahasiswa : 16313019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 10 Februari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.





Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 5)

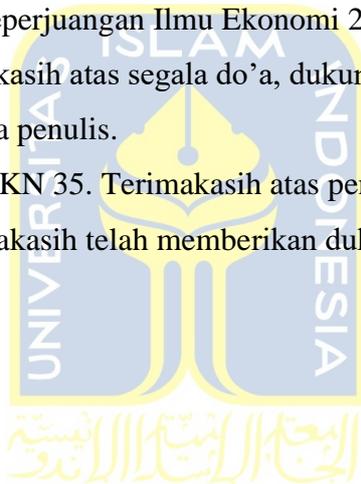
*“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka
Dia akan memberikan jalan keluar baginya,
dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka,
dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah
maka cukuplah Allah baginya,
Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya,
Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”*

(Q.S Ath-Thalaaq : 2-3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kemudahan dan kelancaran yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Penulisan skripsi ini, penulis persembahkan untuk :

- ❖ Orangtua terkasih, Ayah Slamet Kuyono (alm) dan Mama Sutriyani. Terimakasih untuk perjuangan, dukungan dan do'a yang tiada henti.
- ❖ Kaka tersayang Sigit Hartomo, Fitria Utami Nursuci, Masaru Otake. Terimakasih untuk dukungan dan kerja keras sehingga perjuanganku dalam karya ini dapat terselesaikan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2016, serta sahabat-sahabat tercinta. Terimakasih atas segala do'a, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
- ❖ Teman-teman KKN 35. Terimakasih atas pengalaman hidup satu bulan Bersama. Terimakasih telah memberikan dukungan dan do'a.



KATA PENGANTAR

bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah dan syariat islam kepada seluruh umat manusia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS EKSPOR ALAS KAKI (HS 6403) INDONESIA (TAHUN 1989-2018)”**.

Skripsi ini disusun dengan kurikulum yang berlaku di lingkungan Jurusan Ilmu Ekonomi dan merupakan salah satu bentuk hasil pemikiran pemecahan permasalahan dalam bidang ekonomi guna melengkapi perolehan gelar jejang studi strata satu (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara menyajikannya. Oleh karena itu dengan keterbatasan yang dimiliki penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya juga untuk penulis khususnya.

Sepanjang pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa ada dukungan dan bantuan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan hidayah, penerangan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, juga termasuk penulis sendiri.
2. Nabi besar Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah
3. Yth. Ibu Indah Susantun Dra., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
4. Yth. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Yth. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
6. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana.
7. Yth. Bapak-Ibu Dosen Prodi Ilmu Ekonomi yang telah berbagi ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu pada almamater ini.
8. Orangtua terkasih yang sangat saya cintai dan saya hormati, Ayah Slamet Kuyono (alm) dan Mama Sutriyani, Kaka tersayang Sigit Hartomo, Fitria Utama Nursuci, Masaru Otake, serta seluruh sanak

keluarga. Terimakasih telah menyelipkan namaku dalam setiap untaian do'a, serta dukungan yang mengalir tiada henti.

9. Sahabat sekaligus keluarga pertama yang saya temukan sejak awal masa perkuliahan Ardhianti Noviandita, Anissa Triyanti, Handhika Mulyana, Haerudin Latief HS, M. Risyad Abrar Lazuardi. Terimakasih telah merangkul saya sejak awal kuliah. Jauh ataupun dekat, kalian tetap dihati.
10. Sahabat sekaligus keluarga Sarah Fathonah Farid. Terimakasih telah memberikan dukungan dan do'a.
11. Teman-teman KKN 35 Ashila, Della Cahya Qoni'a, Ardion Nur Faizi, Rais Habis Tsani, Handhika Bimantara, Yusuf dan Sofian. Terimakasih atas dukungan dan do'a.
12. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2016 yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

Yogyakarta, 8 Januari 2020

Penulis,

Mia Tri Yudanti

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor manufaktur. Salah satu komoditas yang menjadi andalan ekspor dari subsektor manufaktur Indonesia adalah industri alas kaki. Industri alas kaki merupakan salah satu industri manufaktur potensial dibanding manufaktur lainnya dalam menghasilkan komoditi ekspor non migas. Alas kaki sebagai bagian dari sektor manufaktur yang memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Indonesia tercatat sebagai negara eksportir terbesar keenam setelah Tiongkok, Vietnam, Italia, Jerman, dan Belgia. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ekspor alas kaki Indonesia terhadap GDP Amerika Serikat, GDP Inggris, Nilai Tukar/Kurs dan Impor Karet. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang telah diolah. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Error Correction Model* (ECM) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian dalam jangka pendek menunjukkan bahwa impor karet berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa GDP Amerika Serikat dan impor karet berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia.

Kata Kunci : Ekspor, GDP, Nilai Tukar, Impor Karet

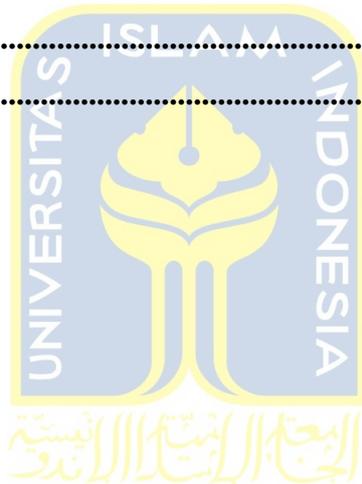


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional	13
2.2.2 Teori Penawaran	14
2.2.3 Nilai Tukar/ Kurs	16
2.2.4 Gross Domestic Product (GDP).....	18
2.2.5. Teori Ekspor	19
Hipotesis.....	21
BAB III.....	22

3.1 Jenis dan Sumber Data	22
3.2 Variabel Penelitian.....	22
3.2.1 variabel Dependen	22
3.2.2. Variabel Independen	22
3.3. Metode Analisis Penelitian	23
3.3.1. Analisis Regresi Data Panel.....	23
3.3.2 Uji Stasioneritas.....	24
3.3.2.1 Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>).....	24
3.3.2.2 Uji Derajat Integrasi.....	25
3.3.2.3 Uji Kointegritas.....	25
3.3.3 Error Correction Model (ECM).....	26
3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	27
3.3.5 Uji Normalitas.....	27
BAB IV	28
4.1 Diskripsi Data Penelitian.....	28
3.3 Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia.....	29
3.4 GDP Amerika Serikat dan Inggris	30
3.5 Nilai Tukar (Kurs).....	31
3.6 Import Karet.....	32
4.1.1 Hasil Uji Stasioneritas	33
Hasil Uji Stasioneritas Data dengan Metode Dickey Fuller pada Tingkat Level	34
Hasil Uji Stasioneritas Data dengan Metode Dickey Fuller Pada Tingkat <i>First Different</i>	35
4.2 Hasil Regresi Jangka Panjang	36
Hasil Regresi Jangka Panjang	36
4.3 Hasil Uji Kointegritas	38
Hasil Uji Kointegras.....	39
Hasil Regresi Jangka Pendek.....	40
4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)	41
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.4.3 Probabilitas.....	42

4.5 Analisis dan Pembahasan	43
4.5.1 Hubungan antara GDP perkapita Amerika Serikat dengan Volume ekspor alas kaki Indonesia	43
4.5.2 Hubungan antara GDP perkapita Inggris dengan Volume ekspor alas kaki Indonesia	43
4.5.3 Hubungan antara nilai tukar (kurs) dengan Volume eskpor alas kaki Indonesia	44
4.5.4 Hubungan antara impor karet terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia.....	45
BAB V.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Tahun 2013 – 2016	2
1.2. Negara Eksportir Alas Kaki Terbesar di Dunia	3
1.3. Ekspor Alas Kaki Menurut Tujuan Utama 2010-2015	5
4.1. Hasil Uji Stasioneritas Data dengan Metode Dickey Fuller pada Tingkat Level	33
4.2. Hasil Uji Stasioneritas Data dengan Metode Dickey Fuller pada Tingkat First Different	34
4.3. Hasil Regresi Jangka Panjang	35
4.4. Hasil Uji Kointegritas	39
4.5. Hasil Regresi Jangka Pendek	40



GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Perkembangan Ekspor Indonesia Atas Produk Alas Kaki	4
4.1. Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia	29
4.2. GDP	30
4.3. Nilai Tukar	31
4.4. Impor Karet	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
LAMPIRAN I	52
LAMPIRAN II	53
LAMPIRAN III	54
LAMPIRAN IV	55
LAMPIRAN V	56
LAMPIRAN VI	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Hal ini dapat menjadikan peluang dan kesempatan kepada setiap negara untuk meningkatkan perekonomian. Perdagangan internasional sangat membantu negara berkembang. Pada saat ini kebutuhan semakin meningkat namun sumber daya yang dimiliki setiap negara cenderung menurun. Jika itu terjadi maka ketersediaan barang yang diperlukan di setiap negara tidak mencukupi, maka dari itu perdagangan internasional dapat menyelesaikan masalah dalam setiap negara (Salvatore, 2014)

Indonesia merupakan negara yang sudah lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan dengan berbagai strategi Indonesia diantaranya pengembangan ekspor. Pengembangan ekspor ini untuk mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Salah satu komoditas yang menjadi andalan ekspor dari subsektor manufaktur Indonesia adalah industri alas kaki. Industri alas kaki merupakan salah satu industri yang menjadi unggulan Indonesia. Setelah pemerintah menggalakkan ekspor dalam sektor non migas maka industri alas kaki merupakan salah satu industri manufaktur potensial dibanding manufaktur lainnya. Industri alas kaki

salah satu industri yang menjanjikan dari berbagai komoditi lainnya dalam fenomena perekonomian saat ini.

Tabel 1.1

Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Tahun 2013-2016

No.	Uraian	2013	2014	2015	2016
1	Industri peralatan listrik	142,23	156,33	155,55	144,1
2	industri kendaraan bermotor, tariler dan bukan trailer	139,15	145,02	152,61	152,82
3	industri barang logam,bukan mesin dan peralatannya	135,69	140,08	153,21	153,38
4	industri farmasi,produk obat kimia dan obat tradisional	135,19	148,6	167,53	181,57
5	industri makanan	133,15	147,13	157,28	166,97
6	industri barang galian bukan logam	129,43	134,07	143,5	151,83
7	industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki	124,53	132,27	137,01	148,21

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 jelaskan bahwa produksi industri alas kaki berada dalam 10 industri produksi terbanyak di Indonesia, produksi terbanyak yaitu industri peralatan listrik, sedangkan industri kulit dan alas kaki berada diperingkat ke 7. Hal ini dapat diartikan bahwa industri alas kaki merupakan salah satu industri yang menjanjikan bagi pertumbuhan perekonomian.

Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki mempunyai peran yang sangat penting dalam menghasilkan devisa dan pendapatan negara. Selain penghasil devisa, industri alas kaki dapat meningkatkan lapangan kerja dan berkontribusi pada penyebaran industri ke daerah.

Tabel 1.2

Negara Eksportir Alas Kaki Terbesar di Dunia (Miliar Euro)

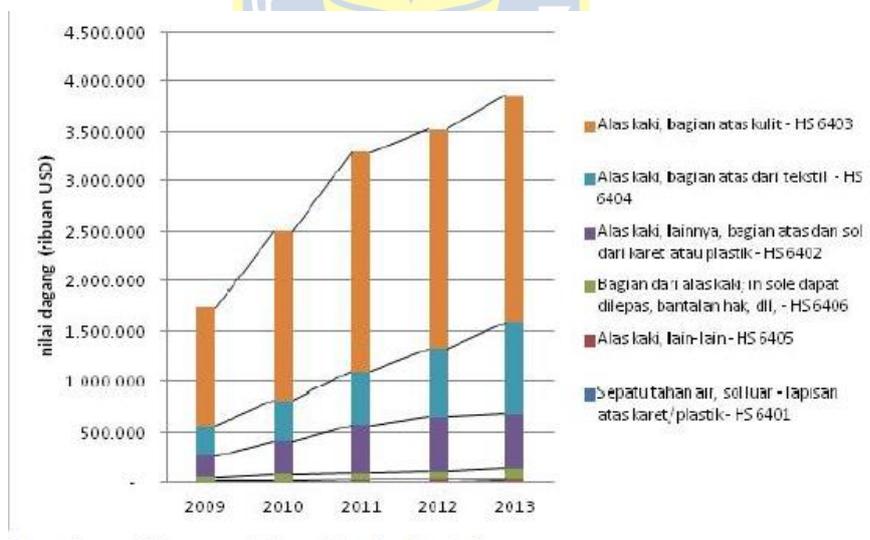
No.	Negara	Jumlah		
		2015	2016	2017
1	Tiongkok	48,207	42,651	44,886
2	Vietnam	11,206	16,613	15,347
3	Italia	9,454	9,675	9,831
4	Jerman	4,713	5,454	5,43
5	Belgia	4,879	5,391	5,948
6	Indonesia	4,06	4,192	4,526
7	Perancis	2,858	3,069	3,228
8	Belanda	2,746	2,949	2,911
9	Hong Kong	3,528	2,836	2,765
10	Spanyol	3,081	2,792	2,887

Sumber: Asosiasi Persepatuan Indonesia

Menurut catatan Asosiasi Persepatuan pada tabel 1.2, Indonesia menduduki peringkat 6 dari 10 eksportir alas kaki terbaik di dunia. Pada tahun 2015,

ekspor Indonesia 4,060 miliar euro, meningkat menjadi 4,192 miliar euro di tahun 2016. Pada tahun 2017 ekspor alas kaki Indonesia mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 4,526 miliar euro atau naik 7,96% pertahun. Negara dari Asia yang berada di 10 negara eksportir subsektor alas kaki terbesar di dunia masih berada di atas Indonesia adalah Tiongkok yang berada pada angka 44,886 miliar euro ditahun 2017 dan Vietnam berada pada angka 15,347 miliar euro ditahun 2017.

Gambar 1.1
Perkembangan Ekspor Indonesia Atas Produk Alas Kaki (HS 64.xx) – Nilai Akumulatif Tahun 2009-2013



Sumber Kementerian Perindustrian

Gambar 1.1 menjelaskan menurut Kementerian Perindustrian tingkat produksi domestik diperkirakan lebih dari 135 juta pasang dengan jumlah pekerja manufaktur alas kaki lebih dari 450 ribu orang. Nilai ekspornya terus bertumbuh

dari USD 1.7 miliar pada tahun 2009 menjadi USD 3.86 miliar pada tahun 2013 lalu. Jenis jenis sepatu dalam ekspor ini adalah sepatu kasual, sepatu resmi, sepatu olahraga dan sepatu boot.

Tabel 1.3

Ekspor Alas Kaki Menurut Tujuan Utama 2010-2015

Negara Tujuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Berat Bersih : Ton						
Jepang	8.035,40	9.613,50	10.782,30	13.605,50	13.456,10	15.310,70
Singapura	5.021,50	4.923,60	5.371,80	7.125,90	5.106,30	5.071,80
Amerika Serikat	37.139,20	43.330,80	49.828,90	55.845,70	58.823,00	65.157,10
Inggris	14.433,90	15.764,20	14.491,20	13.563,50	14.375,60	15.838,80
Belanda	8.677,20	11.127,30	9.772,90	8.778,40	7.278,90	7.836,50
Jerman	12.539,30	14.991,40	13.650,50	13.529,80	13.569,60	17.217,00
Belgia	14.249,10	17.767,20	18.004,50	17.260,20	19.371,80	19.758,70
Italia	10.377,00	10.793,30	7.674,10	6.892,80	6.428,00	7.534,40
Spanyol	2.535,60	3.271,20	3.031,70	2.692,60	2.831,90	2.752,40
Slovakia	599,3	452,6	393,4	345,7	257,8	187
Lainnya	52.381,60	66.344,60	66.134,20	73.284,50	73.519,80	78.578,10
Jumlah	165.989,10	198.379,70	199.135,50	212.924,60	215.018,80	235.242,50
Nilai FOB : 000 US\$						
Jepang	99.939,60	143.349,00	176.394,10	216.136,00	229.528,60	274.984,70
Singapura	45.312,10	53.782,40	60.720,20	72.830,80	64.129,30	67.718,90
Amerika Serikat	564.083,50	721.690,50	890.483,90	1.032.671,40	1.120.594,70	1.267.123,30
Inggris	196.495,20	226.679,80	227.562,20	220.502,40	246.839,00	274.090,60
Belanda	150.718,20	209.630,10	194.678,90	193.895,30	174.028,00	170.107,80
Jerman	212.818,70	273.460,80	254.415,40	261.241,50	263.442,00	313.506,60
Belgia	213.578,10	295.186,50	303.081,30	296.819,30	342.832,50	354.006,80
Italia	164.602,20	187.771,10	146.548,30	137.769,90	135.253,40	143.601,30
Spanyol	37.398,70	52.899,60	50.470,70	45.067,00	47.381,10	49.030,10
Slovakia	24.125,80	18.630,40	18.534,10	17.330,80	8.269,50	6.377,70
Lainnya	792.777,50	1.118.862,40	1.201.703,10	1.366.129,50	1.476.150,40	1.586.476,50

Jumlah	2.501.849,60	3.301.942,60	3.524.592,20	3.860.393,90	4.108.448,50	4.507.024,30
---------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Tabel 1.3 menyatakan bahwa negara tujuan ekspor alas kaki di Indonesia mencapai 11 negara. Pada tahun 2010-2015 volume ekspor alas kaki di Indonesia sesuai yang diharapkan yaitu dapat meningkat tiap tahunnya. Eskpor alas kaki di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 235.242,5 ton dengan nilai ekspor sebesar 4.507.024,3 ribu US\$. Volume ekspor alas kaki secara nasional cenderung mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena pembaharuan fashion alas kaki di tiap tahunnya. Negara tujuan yang termasuk lima besar dalam mengimpor alas kaki adalah Amerika Serikat, Belgia, Inggris, Jerman dan Jepang.

Dalam skripsi ini peneliti memilih ekspor alas kaki Indonesia sebagai objek penelitian. Hal tersebut disebabkan industri alas kaki berkembang terus seiring tumbuhnya populasi. Sesuai data yang bersumber dari Kementerian Perindustrian 2009-2013 dalam empat digit kode HS, produk alas kaki yang memiliki nilai dagang (ribuan USD) cukup besar dibandingkan dengan produk-produk alas kaki lainnya, seperti alas kaki bagian atas dari tekstil, alas kaki lainnya, bagian atas dan sol dari karet atau plastik, bagian dan alaskan sol dapat dilepas, bantalan hak,dl, alas kaki lain-lain dam sepatu tahan air, sol luar-lapisan atas karet/plastik, produk tersebut dikategorikan dalam kode perdagangan *Harmony System* (HS) 4 digit adalah alas kaki dengan sol luar dari karet, plastik, kulit samak atau kulit komposisi dan bagian atas sepatu dari kulit samak (HS 6403). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis “**Analisis Ekspor Alas Kaki (HS 6403) Indonesia (Tahun 1989-2018)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka alas kaki dapat disebut sebagai komoditas yang dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor ke luar negeri, maka rumusan masalahnya :

1. Bagaimana pengaruh GDP Amerika Serikat (Milyar US\$) terhadap ekspor alas kaki Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh GDP Inggris (Milyar US\$) terhadap ekspor alas kaki Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar (IDR/US\$) terhadap ekspor alas kaki Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh impor karet (Ton) terhadap ekspor alas kaki Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh GDP Amerika Serikat (Milyar US\$) terhadap ekspor alas kaki Indonesia
2. Menganalisis pengaruh GDP Inggris (Milyar US\$) terhadap ekspor alas kaki Indonesia
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar (IDR/US\$) terhadap ekspor alas kaki
4. Menganalisis pengaruh impor karet (Ton) terhadap ekspor alas kaki Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perkembangan pasar alas kaki Indonesia
2. Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor alas kaki Indonesia ke dunia
3. Memberikan gambaran terhadap pengaruh GDP negara Amerika Serikat dan Inggris terhadap permintaan ekspor alas kaki Indonesia
4. Mengetahui pengaruh kurs terhadap permintaan ekspor alas kaki Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan, dan rumusan masalah serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, juga sistematika penulisan skripsi

BAB II : Kajian Pustaka

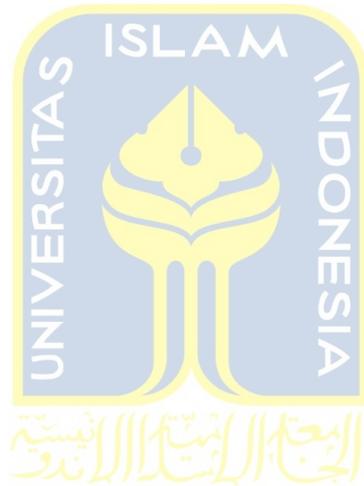
Bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada era yang sama. Landasan teori juga masuk dalam bab ini yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian penulis. Serta berisi formula hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dari variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan cara pengumpulan data, dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan analisa yang telah dilakukan oleh penulis dari hasil simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Kadek Mega Silvia Andriani, I Komang Gde Bendesa (2015) tentang keunggulan komparatif produk alas kaki Indonesia ke negara ASEAN tahun 2013 dengan menggunakan variabel independen produktivitas tenaga kerja, kurs, dan inflasi. Penelitian ini menggunakan model analisisnya RCA, RCDA, RTA, ISP dan linier berganda. Dari hasil perhitungan, variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia.

Penelitian Siska Nurwulan Yunia (2015) tentang daya saing dan faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Latin dengan menggunakan variabel independen GDP riil Indonesia, GDP riil negara pengimpor, jarak ekonomi dengan negara-negara pengimpor, nilai tukar riil negara tujuan terhadap dollar dan harga ekspor alas kaki Indonesia. Penelitian ini menggunakan model analisisnya RCA dan EPD. Dari hasil perhitungan, variabel GDP Indonesia negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia, GDP dan nilai tukar riil negara tujuan negara tujuan positif dan signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia, harga ekspor alas kaki Indonesia negatif

dan tidak berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia, sedangkan jarak ekonomi berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia.

Penelitian Yeztiana Widlan Gusti (2017) tentang yang mempengaruhi ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2002-2015 dengan menggunakan variabel independen GDP Amerika Serikat, nilai tukar rupiah terhadap USD, jumlah penduduk Amerika Serikat, harga alas kaki Amerika Serikat dan inflasi Vietnam. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda metode OLS. Dari hasil perhitungan estimasi nilai koefisien determinasi sebesar 0,89 yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan GDP, Kurs, Jumlah Penduduk, Harga alas kaki Amerika Serikat dan inflasi Vietnam mempengaruhi 89% variabel terikat nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP, Kurs, Jumlah penduduk, Harga alas kaki Amerika Serikat dan Inflasi Vietnam secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan GDP dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan variabel Kurs, Harga alas kaki Amerika Serikat dan Inflasi Vietnam menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

Penelitian Yunika (2017) tentang daya saing ekspor alas kaki antara Indonesia dan China di pasar Amerika Serikat pada tahun 2011-2014 dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dokumen resmi dan situs web yang mendukung hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa daya saing industri ekspor alas kaki Indonesia masih di bawah industri alas kaki China. Berdasarkan konsep berinovasi dan meningkatkan kemampuan, industri alas kaki China tela memenuhi indikator sebagai alas kaki yang memiliki daya saing dibandingkan Indonesia.

Penelitian Ukke Hentresna Lestari (2011) tentang daya saing ekspor alas kaki Indonesia di pasar Amerika Serikat pada tahun 2000-2009 dengan menggunakan variabel independen GDP Indonesia, GDP negara tujuan, Jarak ekonomi, nilai tukar riil serta dummy peberlakuan ACFTA. Penelitian ini menggunakan model analisis RCA. Nilai RCA menunjukkan bahwa produk alas kaki Indonesia berdaya saing tinggi baik di pasar Asia Tenggara maupun dunia. Aliran ekspor alas kaki Indonesia dipengaruhi oleh GDP riil Indonesia dan GDP nominal negara tujuan dan nilai tukar rupiah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil yang didapatkan dari berbagai macam studi kasus, maka penulis ingin mengetahui serta menganalisis determinan ekspor alas kaki Indonesia. Kemudian, acuan utama pada penulisan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeztisns Widlan Gusti dengan variabel dependen Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia-Dunia, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah GDP China, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, Inflasi Indonesia dan Nilai Impor Karet Indonesia-Dunia. Sedangkan perbedaan variabel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah variabel Nilai Impor Karet Indonesia-Dunia yang tidak dimiliki penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional berperan penting dalam membangun negara yang lebih maju, walaupun dalam perdagangan internasional memberikan dampak yang kurang baik pada negara terutama negara berkembang. Mengenai perubahan tingkat harga relative atas berbagai macam barang dari berbagai persoalan yang terjadi pada perdagangan yang telah banyak menjadi beban negara berkembang merupakan dasar pemikiran perdagangan internasional (Todaro,2003).

Proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela merupakan pengertian perdagangan dan pertukaran secara ekonomi. Akan terjadi perdagangan apabila diantara pihak yang melakukan perdagangan mendapatkan manfaat atau keuntungan. Demikian pula halnya dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional dalam arti sempit merupakan suatu gagasan masala yang timbul sehubungan dengan pertukaran komoditi antar negara. Jika perdagangan internasional tidak ada maka masing-masing negara harus mengkonsumsi hasil produksinya sendiri (Salvatore, 2014)

Manfaat perdagangan internasional antara lain (Salvatore, 2014) :

1. Suatu negara mampu mendapatkan komoditas yang tidak dapat diproduksi didalam negeri dan dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri karena keterbatasan kemampuan produksi.

2. Negara yang terlibat mendapatkan keuntungan dari spesialisasi, yaitu komoditas ekspor yang diproduksi harganya lebih rendah untuk ditukar dengan komoditas yang dihasilkan negara lain apabila diproduksi sendiri biayanya akan lebih tinggi.
3. Dengan adanya penambahan pasar produk suatu negara, penambahan dalam pendapatan nasional berfungsi dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi, memberikan lapangan kerja dan peningkatan upah bagi warga dunia, menghasilkan devisa dan memperoleh kemajuan teknologi yang belum ada di dalam negeri.

2.2.2 Teori Penawaran

Penawaran merupakan banyaknya barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen disetiap harga tertentu dengan periode tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran tersebut, diantaranya adalah harga barang, tingkat teknologi, jumlah produsen, harga bahan baku, serta harapan prkiraan atau spekuliasi. Dalam melakukan sebuah analisis mengenai penawaran, harga barang menjadi faktor penting yang mempengaruhi penawaran tersebut. Produsen akan menawarkan barangnya pada saat harga tinggi, sebaliknya apabila harga turun maka produsen akan mengurangi penjualan dan membatasi peredaran produknya sehingga mengurangi permintaan.

Teknologi menjadi salah satu faktor produksi. Makin tinggi suatu kualitas dari teknologi, maka makin cepat barang yang dihasilkan dan semakin besar penawaran yang terjadi. Harga bahan baku mempengaruhi penawaran. Semakin tinggi harga bahan baku, maka produk yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Tetapi, kenaikan harga bahan baku lebih mengarah pada pengurangan keuntungan yang diterima oleh produsen.

Sukirno S. (2010), berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran, yaitu :

1. Harga barang itu sendiri

Dengan hipotesis dasar ekonomi menyatakan bahwa sejumlah komoditas mempunyai hubungan positif dengan jumlah yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harganya maka semakin besar jumlah yang ditawarkan, sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*.

2. Harga barang lain

Perubahan harga substitusi seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah komoditas yang ditawarkan, yaitu berkurangnya jumlah penawaran komoditas yang bersangkutan. Perubahan harga komoditas komplementer seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah yang ditawarkan, yaitu meningkatnya jumlah penawaran komoditas bersangkutan.

3. Biaya produksi

Perubahan akan harga faktor produksi akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan perusahaan, jika harga faktor produksi naik sesuai dengan asumsi *ceteris paribus*, maka keuntungan perusahaan berkurang

sehingga perusahaan akan menurunkan produksinya dan jumlah yang ditawarkan.

4. Tingkat teknologi yang digunakan

Tingkat teknologi berpengaruh positif dengan jumlah yang ditawarkan. Penggunaan teknologi baru akan mengakibatkan asistensi waktu, tenaga dan modal meningkat dimana peningkatan tersebut berasal dari peningkatan penerimaan dan penurunan biaya pada penggunaan faktor produksi yang sama, akibatnya jumlah penawaran akan meningkat, sesuai dengan *ceteris paribus*.

2.2.3 Nilai Tukar/ Kurs

Nilai tukar/ kurs merupakan harga suatu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. (Krugman dan Obstfeld, 1991). Terkadang nilai tukar bisa disebut dengan *terms of trade*. Nilai tukar riil diantara kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika nilai riil tukar tinggi akan menyebabkan harga barang barang luar negeri relatif murah dan barang barang domestik relatif mahal. Jika nilai tukar rendah, maka akan terjadi sebaliknya yaitu harga barang barang domestik relatif murah sedangkan harga barang barang luar negeri mahal (Mankiw, 2007).

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Dalam perdagangan antarnegara yang disebut dengan kurs valutas asing atau kurs adalah dimana masing masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri menghasrusnya adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya (Salvatore, 2014).

Nilai tukar terbagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) merupakan nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai tukar riil (*real exchange rate*) merupakan nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara barang dan jasa dari negara lain. Jika Kurs riil tinggi maka komoditas dari luar negeri cenderung murah begitu juga sebaliknya (Mankiw, 2007).

Kurs valuta asing dapat berubah ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan pembayaran ke luar negeri (impor), diturunkan dari transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Suatu mata uang dikatakan kuat apabila transaksi autonomous kredit lebih besar dari transaksi autonomous debit (surplus neraca pembayaran), sebaliknya dikatakan lemah apabila nera pembayaran mengalami defisit, atau bisa dikatakan jika permintaan valuta asing melebihi penawaran dari valuta asing (Nopirin, 2000).

Muncul masalah mata uang yaitu saat suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, dimana masing masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi nilai tukar adalah harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang negara lain. Kurs (*realexchange rate*) merupakan harga relatif dari barang barang diantara dua negara. Kurs menyatakan tingkat di mana kita bisa memperdagangkan barang barang dari suatu negara untuk barang barang dari negara lain. Nilai tukar (*exchange rate*) atau kurs merupakan harga satu mata uang suatu negara terhadap mata uang lain. Nilai tukar

nominal (*nominal exchange rate*) merupakan harga relative dari mata uang dua negara (Mankiw, 2007).

2.2.4 Gross Domestik Product (GDP)

Gross Domestik Product (GDP) merupakan total pendapatan yang diterima oleh negara yang telah mengeluarkan atau menjual komoditas dalam perdagangan internasional. Sukirno (2013) menyatakan bahwa GDP merupakan total dari nilai barang dan jasa yang didapatkan dari faktor produksi yang dimiliki oleh negara. Jika kita menilai negara dari segi GDP maka dapat dikatakan bahwa GDP dapat melihat seberapa besar kemampuan suatu negara adalah menghasilkan barang juga digunakan untuk menilai prestasi suatu negara dalam melihat apakah masyarakat pada suatu negara tersebut makmur atau tidak.

Di dalam suatu perekonomian, di negara negara maju maupun negara negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga kerja ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering sekali juga membantu menambah ekspor (Sukirno, 2013).

2.2.5. Teori Ekspor

Ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan penjualan barang atau jasa ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kuantitas, kualitas dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh pihak eksportir maupun importir. Proses ekspor yaitu mengeluarkan barang atau jasa dalam negeri untuk dimasukkan ke negara lain atau negara yang dituju. Sedangkan eksportir merupakan orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri.

Suatu negara yang melakukan ekspor dapat dipengaruhi berbagai macam faktor, baik faktor dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Sukirno (2012) dan Mankiw (2013), menjelaskan kegiatan ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kemampuan eksportir dalam memproduksi barang tersebut dimana mutu, kualitas dan harga sangat diperhitungkan
- b. Cita rasa penduduk luar negeri
- c. Kurs / Nilai Tukar
- d. Pendapatan Masyarakat
- e. Biaya Transportasi Barang
- f. Kebijakan Pemerintah Terkait dengan Perdagangan Internasional

Selain itu kegiatan ekspor juga memiliki manfaat, menurut Sadono Sukirno (2010) manfaat tersebut adalah :

1. Memperluas pasar bagi produk. Kegiatan ekspor adalah salah satu cara untuk memasarkan produk dalam negeri ke luar negeri. Misalnya, komoditas alas kaki merupakan salah satu produk dari manufaktur Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia, apabila permintaan terhadap alas kaki Indonesia semakin meningkat, maka pendapatan para produsen dari alas kaki semakin besar. Sehingga kegiatan manufaktur alas kaki di Indonesia akan semakin berkembang
2. Menambah devisa Negara. Perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Kegiatan transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Maka dari itu, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.
3. Memperluas lapangan pekerjaan. Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat, dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, maka kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Sehingga akan menyebabkan tenaga kerja yang dibutuhkan dan lapangan kerja semakin luas.

Hipotesis

1. GDP perkapita negara Amerika Serikat (Milyar US\$) diduga berpengaruh positif terhadap ekspor alas kaki Indonesia. Negara Amerika Serikat termasuk dalam lima besar importir alas kaki Indonesia
2. GDP perkapita negara Inggris (Milyar US\$) diduga berpengaruh positif terhadap ekspor alas kaki Indonesia. Negara Inggris termasuk dalam lima besar importir alas kaki Indonesia
3. Nilai tukar diduga (IDR/US\$) berpengaruh positif terhadap ekspor alas kaki Indonesia
4. Impor karet Indonesia (Ton) diduga berpengaruh positif terhadap ekspor alas kaki Indonesia



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, berupa data *time series* tahunan dengan periode 1989-2018. Data diperoleh dari *UN Comtrade*, *World Bank* dan Bank Indonesia. Proses pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari berbagai literature dan jurnal berbagai website resmi universitas dan perpustakaan. *Eviews 9* dan *Microsoft Excel* merupakan alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengolahan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah volume ekspor alas kaki Indonesia-dunia, GDP Amerika Serikat, GDP Inggris, kurs tukar rupiah terhadap US\$, dan jumlah import karet Indonesia-dunia.

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor alas kaki Indonesia ke dunia. Data ekspor alas kaki Indonesia ke dunia didapatkan dari UN Comtrade dengan ukuran Ton.

3.2.2. Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan oleh penulis adalah:

1. GDP Amerika Serikat menjadi daya tarik dalam ekspor alas kaki. Dilakukannya pembandingan karena negara Amerika Serikat merupakan negara importir alas kaki terbesar pertama dibanding negara lain.
2. GDP Inggris menjadi daya tarik dalam ekspor alas kaki. Dilakukannya pembandingan karena negara Inggris merupakan negara importir alas kaki terbesar kedua setelah Amerika Serikat.
3. Nilai tukar (IDR) merupakan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Data tersebut didapatkan melalui Bank Indonesia dengan ukuran Rp/US\$
4. Jumlah import karet (Ton) dari dunia ke Indonesia menjadi salah satu daya tarik pembandingan dalam penelitian ini. Indonesia belum dapat mengolah karet karena teknologi yang belum memadai

3.3. Metode Analisis Penelitian

3.3.1. Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk menganalisis pengaruh variabel GDP Amerika Serikat, GDP Inggris, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan import karet terhadap variabel volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemampuan *Error Correction Model* (ECM) adalah untuk meliputi variabel lebih banyak dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang dan mengkaji konsisten atau tidaknya model empirik dengan teori ekonomika, serta dalam usaha mencari pemecah terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner (*non stationary*) dan regresi lancung

(*spurious regression*) atau korelasi lancung (*spurious correlation*) dalam analisis ekonometrika (safitri,2007)

Uji stasioneritas, uji akar unit, uji derajat integrasi dan uji kointegritas merupakan beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Setelah tahapan pengujian tersebut selesai dilakukan maka masuk ke tahap perhitungan *Error Correction Model* (ECM). Variabel *Error Correction Term* (ECT) yang signifikan menunjukkan pola hubungan yang stasioner antara variabel yang diteliti dengan variabel penjelasnya.

3.3.2 Uji Stasioneritas

Kumpulan variabel random atau stokastik dalam urutan waktu merupakan hasil dari proses yang bersifat random atau stokastik. Data *time series* yang dimiliki merupakan data dari hasil proses stokastik. Data yang dihasilkan dari proses random dikatakan stasioner apabila memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan varian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut (Widarjono, 2013).

3.3.2.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Fungsi uji akar unit (*unit root test*) yaitu untuk mengetahui adanya anggapan stasioneritas pada persamaan yang sedang diestimasi agar mengetahui adanya permasalahan akar unit atau tidak maka dapat dilihat dengan cara

membandingkan nilai t-statistik hasil regresi dengan nilai tes *Augmented Dickey Fuller* (ADF) (Purba,2008).

3.3.2.2 Uji Derajat Integrasi

Dilakukannya uji derajat integrasi yaitu apabila data tidak stasioner pada waktu uji stasioner. Uji derajat integrasi berfungsi agar mengetahui pada derajat berapakah data akan stasioner. Dilakukannya pengujian ulang dengan menggunakan data perbedaan pertama (*first difference*). Apabila dengan data tersebut belum juga stasioner maka dilakukan pengujian data perbedaan kedua (*second difference*) dan seterusnya hingga data stasioner (Gujarati,1999).

3.3.2.3 Uji Kointegritas

Uji kointegritas adalah kelanjutan dari uji akar unit (*unit root test*) dan uji derajat integrasi. Pada uji ini dapat dilihat sebagai uji keberadaan hubungan jangka panjang. Uji kointegrasi berfungsi untuk mengetahui apakah residual regresi terintegrasi stasioner atau tidak. Dikatakan stabil dalam jangka panjang apabila variabel terkointegrasi, dan sebaliknya dikatakan tidak ada keterkaitan hubungan dalam jangka panjang apabila terdapat kointegrasi.

Memastikan terlebih dahulu bahwa data yang digunakan harus sudah berintegrasi pada derajat yang sama merupakan langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji kointegritas. Terdapat beberapa uji kointegritas yaitu uji *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW) dan uji kointegritas yang dikembangkan oleh Johansen karena berfungsi untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (*vektor*). Ada atau tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji

likelihood ration (LR). Akan menerima adanya kointegrasi apabila nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR dan sebaliknya tidak ada kointegrasi apabila nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya (Widarjono, 2013).

3.3.3 Error Correction Model (ECM)

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan model kesalahan Engle Granger. Langkah selanjutnya setelah melakukan uji kointegrasi adalah diuji dengan menggunakan model linier dinamis agar mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dari hasil uji kointegrasi tidak berlaku setiap saat (Basuki, 2014).

$$\Delta y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta x_t + y_{t-1} + v_t$$

Δy_t : variabel y yang di-difference-kan pada orde pertama

Δx_t : variabel x yang di-difference-kan pada orde pertama

e_t : residual/error persamaan jangka panjang pada periode t-1

v_t : kesalahan (error) pada persamaan jangka pendek

Agar menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien *Error Correction Term* (ECT) harus signifikan. Apabila koefisien tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok maka perlu dilakukan spesifikasi lebih lanjut (Insukindro, 1993).

3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji ini adalah untuk mengukur total persentase variabel independen menerangkan variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur seberapa besar garis regresi yang tepat dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Jika angka semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Jika mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. (Widarjono, 2009)

3.3.5 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji sebuah modal regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi yang baik yaitu distribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan model regresi memenuhi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, dikatakan regresi tidak memenuhi normalitas apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2005)

Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Data residual berdistribusi tidak normal apabila signifikansi pada *Kolmogrov-Smirnov* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya, data residual berdistribusi normal apabila signifikansi pada nilai $K-S > 0,05$ maka H_0 diterima. (Ghozali, 2005)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*Time Series*) dari tahun 1989-2018 dengan obyek penelitian ekspor alas kaki Indonesia ke dunia. Data ini diperoleh dari *website UN Comtrade*, *website Bank Indonesia* dan *website World Bank*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen seperti GDP Amerika Serikat dan Inggris dengan satuan dollar, nilai tukar (kurs) dengan satuan IDR dan import karet dengan satuan dollar. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia.

Dalam bab ini akan disajikan hasil estimasi dari metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil estimasi akan dibahas secara sistematis yaitu mulai dari uji stasioneritas, uji derajat integrase, uji kointegrasi dan uji *Error Correction Model* (ECM). Setelah itu melakukan interpretasi koefisien determinasi (R^2).

3.3 Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia

Gambar 4.1



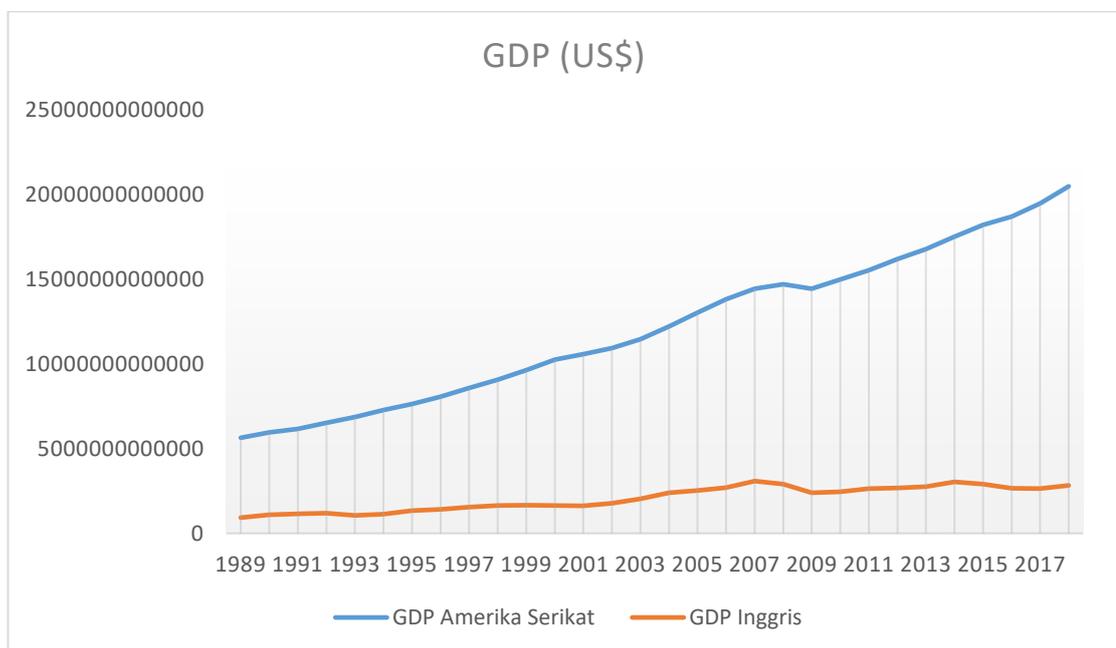
Salah satu komoditi hasil manufaktur Indonesia adalah alas kaki, komoditi alas kaki mempunyai peran penting dalam penghasil devisa negara dan pendapatan negara. Selain sebagai penghasil devisa negara, alas kaki juga meningkatkan pendapatan bagi perusahaan maupun industri rumah tanggadan membuka lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan kesempatan tenaga kerja.

Industri alas kaki berada diperingkat ke tujuh penghasil produksi terbanyak setelah industri barang galian bukan logam. Menurut Asosiasi Persepatuan Indonesia (APRISINDO) bahwa Indonesia tercatat sebagai negara pengeksport alas kaki terbesar ke enam setelah Tiongkok, Vietnam, Italia, Jerman, dan Belgia.

Dari gambar diatas menyatakan bahwa ekspor alas kaki Indonesia cenderung naik dan turun. Tetapi dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018, ekspor alas kaki Indonesia cenderung naik.

3.4 GDP Amerika Serikat dan Inggris

Gambar 4.2



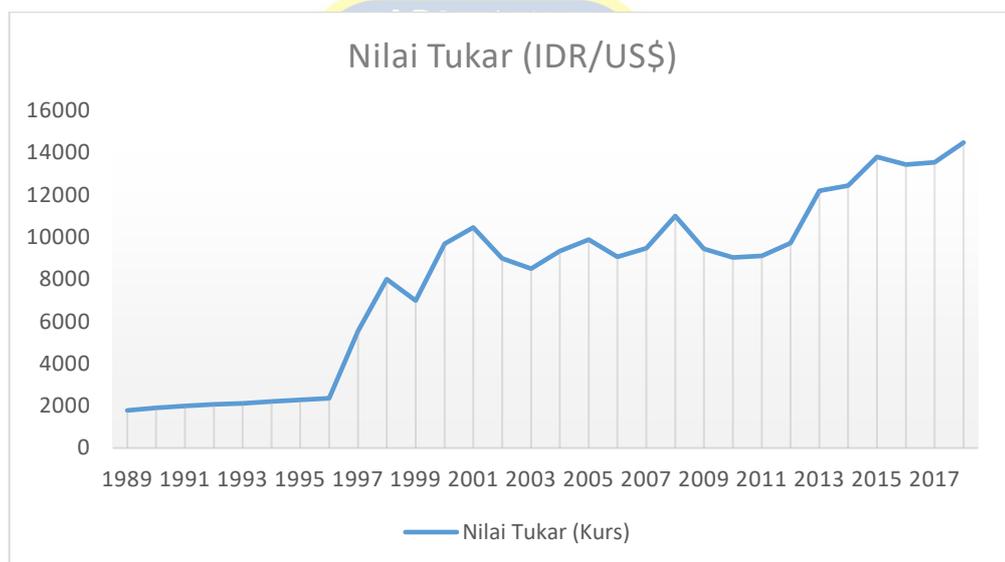
Gross Domestic Product (GDP) merupakan total pendapatan barang dan jasa akhir yang diterima oleh negara yang telah mengeluarkan atau menjual komoditas dalam perdagangan internasional. Sukrino (2013) menyatakan bahwa GDP merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa yang didapatkan dari faktor produksi yang dimiliki oleh negara dalam waktu setahun. Jika kita menilai suatu negara dari segi GDP maka dapat dikatakan bahwa GDP dapat melihat seberapa besar kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang juga digunakan untuk

menilai keunggulan suatu negara dalam melihat apakah masyarakat pada suatu negara tersebut makmur atau tidak.

Dapat diketahui dari gambar diatas selama periode penelitian 1989-2018 bahwa negara Amerika Serikat mengalami peningkatan, sedangkan negara Inggris selama periode penelitian cenderung konstan.

3.5 Nilai Tukar (Kurs)

Gambar 4.3

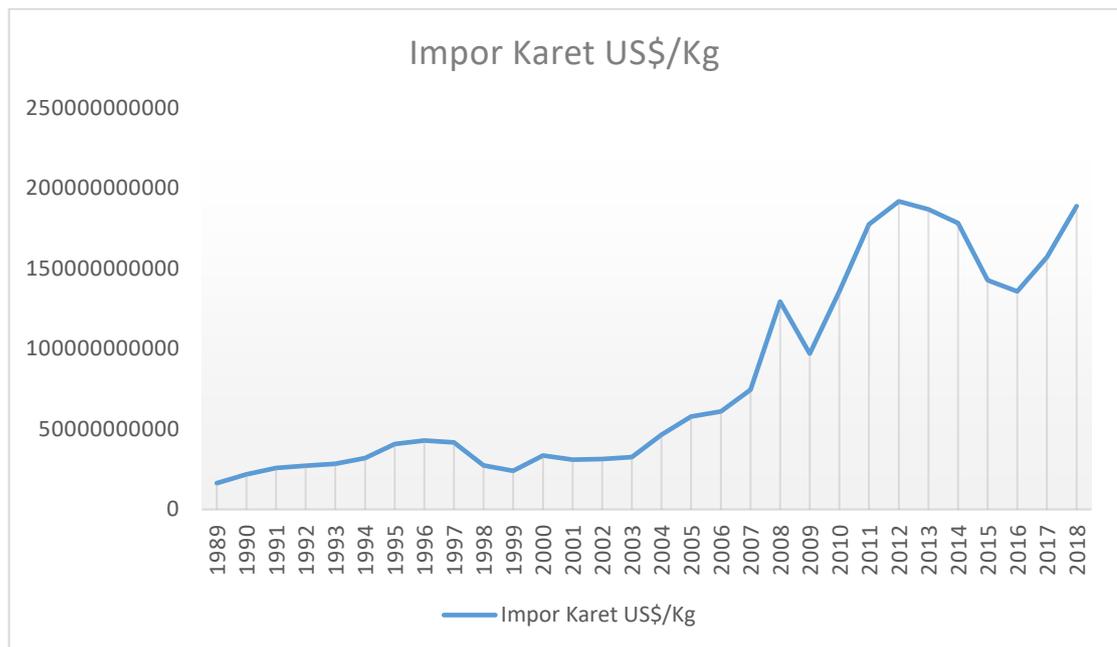


Nilai tukar dapat disebut dengan *terms of trade*. Nilai tukar riil diantara kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Apabila nilai tukar riil tinggi, maka harga barang-barang luar negeri relatif murah. Sebaliknya, apabila nilai tukar rendah maka harga barang-barang domestik relatif murah dan harga barang-barang luar negeri mahal. Hal ini menjadikan kuat apabila nilai tukar mata uang mengalami apresiasi maka akan berdampak pada penurunan permintaan ekspor alas kaki, begitu sebaliknya apabila nilai tukar mata

uang mengalami depresiasi, maka akan berdampak pada meningkatnya permintaan ekspor alas kaki Indonesia yang bertambah pada neraca perdagangan.

3.6 Import Karet

Gambar 4.4



Impor adalah kegiatan memasukan barang ke dalam negeri dari luar negeri. Impor merupakan salah satu kegiatan dari perdagangan internasional. Menurut salvatore (2014) salah satu manfaat perdagangan internasional adalah mampu mendapatkan komoditas yang tidak dapat diproduksi didalam negeri untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa.

Dapat diketahui dari gambar diatas bahwa dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018 negara Indonesia meningkat dalam permintaan impor karet ke dunia.

4.1.1 Hasil Uji Stasioneritas

Tujuan uji stasioneritas adalah untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau tidak stasioner. Uji stasioner digunakan uji akar unit (unit root test).

Jika data yang diuji tidak stasioner maka dilanjutkan dengan uji derajat integrasi sampai mendapatkan data yang stasioner. Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode Dickey Fuller (DF). Tujuan Dickey Fuller adalah untuk mengetahui stasioneritas dari data volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia, GDP Amerika Serikat, GDP Inggris, nilai tukar (kurs) dan impor karet pada tahun 1989 sampai 2018.

Nilai t-statistik lebih besar dibanding nilai kritis MacKinnon pada titik kritis 1%, 5% dan 10% dikarenakan variabel tersebut memiliki akar unit maka data dikatakan tidak stasioner. Sebaliknya, dikatakan stasioner apabila nilai t-statistik lebih kecil dibanding nilai kritis MacKinnon, maka variabel tersebut tidak memiliki akar unit. Uji akar unit dilakukan per variabel. Data hasil uji stasioner dapat dilihat pada tabel 4.1.1

Table 4.1.1

Hasil Uji Stasioneritas Data dengan Metode Dickey Fuller pada Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process) Series: X1, X2, X3, X4, Y Date: 03/18/20 Time: 23:43 Sample: 1989 2018 Exogenous variables: Individual effects Automatic selection of maximum lags Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 4 Total number of observations: 140 Cross-sections included: 5				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		3.34552		0.9721
ADF - Choi Z-stat		2.42790		0.9924
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results UNTITLED				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
X1	0.9988	1	6	28
X2	0.5325	4	6	25
X3	0.8298	0	6	29
X4	0.9279	0	6	29
Y	0.4584	0	6	29

Sumber : data diolah dengan Eviews9

Pengujian akar unit ini menggunakan metode uji *Dickey Fuller* (DF) pada tingkat level, hasil probabilitasnya adalah 0.9924 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga pada tingkat level tidak ada yang stasioner. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji stasioneritas dengan derajat integrasi (*First Difference*).

Table 4.1.2

Hasil Uji Stasioneritas Data dengan Metode Dickey Fuller Pada Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process) Series: X1, X2, X3, X4, Y Date: 03/18/20 Time: 23:44 Sample: 1989 2018 Exogenous variables: Individual effects Automatic selection of maximum lags Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3 Total number of observations: 137 Cross-sections included: 5				
Method		Statistic	Prob.**	
ADF - Fisher Chi-square		54.8563	0.0000	
ADF - Choi Z-stat		-5.67316	0.0000	
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(X1)	0.1053	0	6	28
D(X2)	0.0237	3	6	25
D(X3)	0.0002	0	6	28
D(X4)	0.0008	0	6	28
D(Y)	0.0023	0	6	28

Sumber: data diolah dengan Eviews9

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data uji derajat integrasi pada *first different* yaitu probabilitas 0,0000 kurang dari α 0,05 sehingga semua variabel stasioner pada tingkat *first different*. Maka dapat disimpulkan bahwa semua

variabel yang tidak stasioner pada tingkat level dan semua variabel dapat stasioner pada tingkat *first different*.

4.2 Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.2

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y					
Method: Least Squares					
Date: 03/18/20 Time: 23:44					
Sample: 1989 2018					
Included observations: 30					
Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13444.64		14990.26	0.896892	0.3783
X1	9.00E-06		3.60E-06	2.502188	0.0192
X2	-1.85E-05		1.09E-05	-1.687803	0.1039
X3	-2.477718		2.270390	-1.091318	0.2855
X4	0.000166		0.000122	1.364743	0.1845
R-squared	0.817282	Mean dependent var	78415.57		
Adjusted R-squared	0.788047	S.D. dependent var	32619.44		
S.E. of regression	15017.46	Akaike info criterion	22.22283		
Sum squared resid	5.64E+09	Schwarz criterion	22.45636		
Log likelihood	-328.3424	Hannan-Quinn criter.	22.29754		
F-statistic	27.95568	Durbin-Watson stat	0.562420		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: data diolah dengan Eviews9

Pada hasil penelitian persamaan jangka panjang sebagai berikut :

$$Y_t = 13444.64 + (9.00E-06) X_1 + (-1.85E-05) X_2 + (-2.477718) X_3 + (0.000166)$$

X_4

1. R^2

Nilai yang menunjukkan besarnya variabel independen yang mempengaruhi variabel independen disebut Nilai R^2 . Hasil estimasi jangka panjang pada penelitian ini menyatakan bahwa R-Square sebesar 0.817282 artinya sebesar 81% variasi variabel independen pada model mampu menjelaskan variasi variabel independen yaitu GDP Amerika Serikat, GDP Inggris, nilai tukar (kurs) dan import karet dapat menjelaskan perubahan Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke dunia. Sedangkan sisanya 19% dijelaskan oleh variasi variabel diluar model.

2. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

Dengan α 0,05 dan probabilitas F statistik sebesar 0.000000, artinya signifikan, karena nilai F statistik lebih kecil dari α 0,05. Maka data tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel GDP Amerika Serikat, GDP Inggris, nilai tukar (kurs) dan import karet berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke dunia dalam jangka panjang.

3. Uji Prasional (t-statistik)

- a. Nilai konstanta menunjukkan sebesar 13444.64, artinya jika variabel GDP Perkapita Amerika Serikat, GDP Perkapita Inggris, Nilai Tukar (Kurs), dan import karet dianggap tetap atau sama

dengan nol, maka besarnya volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia adalah 13446254 Ton.

- b. Nilai probabilitas GDP Perkapita Amerika Serikat sebesar 0.0192, nilai ini lebih kecil dari α 0.10, artinya signifikan. Maka dapat dikatakan GDP Perkapita Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia
- c. Nilai probabilitas GDP Perkapita Inggris sebesar 0.1039, nilai ini lebih kecil dari α 0.10, artinya signifikan. Maka dapat dikatakan GDP Perkapita Inggris berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia.
- d. Nilai probabilitas nilai tukar sebesar 0.2855, nilai ini lebih besar dari α 0.10, artinya tidak signifikan. Maka dapat dikatakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia.
- e. Nilai probabilitas impor karet sebesar 0.1845, nilai ini lebih kecil dari α 0.10, artinya signifikan. Maka dapat dikatakan impor karet berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia.

4.3 Hasil Uji Kointegritas

Fungsi dari uji kointegrasi adalah untuk melihat indikasi awal tentang model yang digunakan memiliki jangka panjang (*cointegration relation*). Dilakukan dengan memastikan bahwa variabel yang digunakan memiliki derajat integrasi yang sama. Langkah awal dengan dilakukannya.

Tabel 4.3

Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-4.708830	0.0008
Test critical values:	1% level		-3.689194	
	5% level		-2.971853	
	10% level		-2.625121	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(ECT,2)				
Method: Least Squares				
Date: 03/18/20 Time: 23:46				
Sample (adjusted): 1991 2018				
Included observations: 28 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ECT(-1))	-0.906524	0.192516	-4.708830	0.0001
C	722.5757	2045.616	0.353231	0.7268
R-squared	0.460279	Mean dependent var	-513.9068	
Adjusted R-squared	0.439521	S.D. dependent var	14338.89	
S.E. of regression	10734.83	Akaike info criterion	21.46912	
Sum squared resid	3.00E+09	Schwarz criterion	21.56428	
Log likelihood	-298.5677	Hannan-Quinn criter.	21.49822	
F-statistic	22.17308	Durbin-Watson stat	2.015304	
Prob(F-statistic)	0.000072			

Sumber : hasil pengolahan data dari Eviews9

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel res stasioner pada tingkat level yaitu sebesar 0.0008 artinya secara tersirat bahwa Volume ekspor alas kaki Indonesia, GDP Amerika Serikat, GDP Inggris, nilai tukar (kurs) dan impor karet

saling berkointegrasi. Setelah diketahui data terintegrasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Error Correction Model* (ECM).

Table 4.4
Hasil Regresi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.171333	Prob. F(1,22)	0.6829	
Obs*R-squared	0.224103	Prob. Chi-Square(1)	0.6359	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 03/19/20 Time: 00:13 Sample: 1990 2018 Included observations: 29 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-547.0269	9463.940	-0.057801	0.9544
X1	1.83E-07	2.23E-06	0.082073	0.9353
X2	-7.24E-08	6.75E-06	-0.010721	0.9915
X3	-0.161937	1.438487	-0.112574	0.9114
X4	-2.92E-06	7.45E-05	-0.039105	0.9692
ECT(-1)	0.037795	0.153437	0.246323	0.8077
RESID(-1)	-0.111990	0.270556	-0.413924	0.6829
R-squared	0.007728	Mean dependent var	-1.32E-11	
Adjusted R-squared	-0.262892	S.D. dependent var	8130.768	
S.E. of regression	9137.232	Akaike info criterion	21.28461	
Sum squared resid	1.84E+09	Schwarz criterion	21.61464	
Log likelihood	-301.6268	Hannan-Quinn criter.	21.38797	
F-statistic	0.028556	Durbin-Watson stat	1.982560	
Prob(F-statistic)	0.999875			

Sumber : data diolah menggunakan Eviews9

Berdasarkan tabel diatas tentang analisis jangka pendek dapat disimpulkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y_t = -547.0269 + (1.83E-07) D(X1) + (-7.24E-08) D(X2) + (-0.161937) D(X3) + (-2.92E-06) DX4) + (-0.111990) RES(-1)$$

Analisis tersebut berfungsi untuk memberikan informasi bahwa dalam jangka pendek variabel X1 (GDP Amerika Serikat) berpengaruh signifikan terhadap Y, artinya jika terjadi kenaikan perubahan X1 (GDP Amerika Serikat) sebesar satu US\$ akan menyebabkan penurunan Y sebesar 0.0000000183 Kg.

Hasil kesalahan ketidak seimbangan RES(-1) secara statistik signifikan yaitu model spesifikasi ECM yang berfungsi dalam penelitian ini adalah - 0.111990, artinya bahwa perbedaan antara nilai aktual volume dan nilai keseimbangan sebesar 0.111990.

4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan statistik F adalah untuk mengetahui variabel independen secara bersama yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan kesimpulannya yaitu dengan memadukan dengan nilai probabilitas dan tingkat signifikan α 0.05 hasilnya sebagai berikut :

Hasil uji persamaan jangka pendek didapatkan nilai probabilitas 0.999875 nilai ini lebih besar dari α 0.05, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa baik variabel yang digunakan mampu menerangkan data aktualnya. Apabila angka koefisien determinasi mendekati satu maka akan semakin baik dan sebaliknya apabila jauh dari satu maka data variabel yang digunakan kurang mampu menjelaskan kondisi aktualnya (Widarjono, 2009)

Hasil regresi persamaan jangka pendek yaitu sebesar 0.007728, artinya 0,07% variasi dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 99,93% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.3 Uji Prasional (t-statistik)

- a. nilai probabilitas GDP perkapita Amerika Serikat sebesar 0.9353, nilai ini lebih besar dari α 0.10, artinya tidak signifikan. Maka dapat dikatakan GDP perkapita Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia
- b. nilai probabilitas GDP Inggris sebesar 0.9915, nilai ini lebih besar dari α 0.10, artinya tidak signifikan. Maka dapat dikatakan GDP Inggris perkapita tidak berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia
- c. nilai probabilitas nilai tukar sebesar 0.9114, nilai ini lebih besar dari α 0.10, artinya tidak signifikan. Maka dapat dikatakan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia.

- d. nilai probabilitas impor karet sebesar 0.9692, nilai ini lebih besar dari α 0.10, artinya tidak signifikan. Maka dapat dikatakan impor karet tidak berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia.

4.5 Analisis dan Pembahasan

4.5.1 Hubungan antara GDP perkapita Amerika Serikat dengan Volume ekspor alas kaki Indonesia

Pada penelitian ini terdapat hasil dari olah data bahwa GDP Amerika Serikat dalam jangka panjang signifikan berpengaruh positif, sedangkan dalam jangka pendek tidak signifikan berpengaruh terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menduga bahwa GDP Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia. Menjaga ketersediaan bahan baku dan barang modal serta stabilitas harga barang modal pada harga internasional yang kompetitif dimana dapat dilakukan dengan cara penurunan tarif agar dapat meningkatkan ekspor. Nilai koefisien GDP Amerika Serikat sebesar 0.0000009 Milyar US\$, artinya jika terjadi perubahan GDP Amerika Serikat maka akan berpengaruh ke Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke dunia dengan mengubah poin sebesar 0.0000009 Ton

4.5.2 Hubungan antara GDP perkapita Inggris dengan Volume ekspor alas kaki Indonesia

Pada penelitian ini terdapat hasil dari olah data bahwa GDP perkapita Inggris dalam jangka panjang signifikan berpengaruh negative, sedangkan jangka pendek

tidak signifikan berpengaruh negative terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menduga bahwa GDP Inggris berpengaruh positif terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa GDP perkapita yang berpengaruh negative karena alas kaki Indonesia kemungkinan dapat dikatakan alas kaki inferior bagi negara pengimpor yang memiliki GDP yang tinggi. Karena negara pengimpor dapat mengimpor alas kaki di negara lain yang peringkat eksportir masih diatas Indonesia, sehingga Indonesia harus meningkatkan kualitas alas kaki agar negara pengimpor yang memiliki pendapatan tinggi tetap mengimpor alas kaki Indonesia dengan harapan selalu meningkatkan impor. Nilai koefisien GDP Inggris sebesar -0.00000185 Milyar US\$, artinya jika terjadi perubahan GDP Inggris maka akan berpengaruh ke Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke dunia dengan mengubah poin sebesar -0.00000185 Ton.

4.5.3 Hubungan antara nilai tukar (kurs) dengan Volume ekspor alas kaki Indonesia

Pada penelitian ini terdapat hasil dari olah data bahwa nilai tukar (kurs) dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak signifikan berpengaruh neative. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesa awal yang menduga bahwa nilai tukar positif. Jika nilai tukar mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak berpengaruh terhadap ekspor alas kaki Indonesia. Nilai koefisien nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar Amerika sebesar -2.477718 , artinya jika terjadi perubahan kurs Rupiah terhadap dollar Amerika sebesar satu rupiah maka akan berpengaruh

ke Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke dunia dengan mengubah poin sebesar - 2.477718 poin.

4.5.4 Hubungan antara impor karet terhadap Volume ekspor alas kaki

Indonesia

Pada penelitian ini terdapat hasil olah data bahwa impor karet dalam jangka panjang signifikan berpengaruh positif dan jangka pendek tidak signifikan berpengaruh negative terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa impor karet berpengaruh terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia. Sesuai dengan hipotesis awal bahwa impor karet berpengaruh positif terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia. Hal ini dikarenakan keterbatasan teknologi sehingga Indonesia hanya memproduksi karet mentah, belum dapat menghasilkan karet setengah jadi. Maka dari itu, untuk mengantisipasi turunnya produksi akibat kelangkaan bahan baku, industri harus melakukan aksi korporasi untuk mencari pemasok dari Negara alternative. Nilai koefisien impor karet sebesar 0.000166 Ton, artinya jika terjadi perubahan impor karet sebesar satu US\$ maka akan berpengaruh pada Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke dunia sebesar -0.000166 Ton.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. GDP Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Dalam jangka pendek GDP Amerika Serikat tidak signifikan berpengaruh positif terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia.
 - b. Dalam jangka panjang GDP Amerika Serikat signifikan berpengaruh positif terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia.
2. GDP Inggris dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - c. Dalam jangka pendek GDP Inggris tidak signifikan berpengaruh negative terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia.
 - d. Dalam jangka panjang GDP Inggris signifikan berpengaruh negative terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia.
3. Nilai Tukar (kurs) dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh tidak signifikan berpengaruh negative terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia.

- b. Dalam jangka panjang nilai tukar tidak signifikan berpengaruh negative terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia ke dunia.
4. Impor karet jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut :
- a. Dalam jangka pendek impor karet tidak signifikan berpengaruh negative terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia.
 - b. Dalam jangka panjang impor karet signifikan berpengaruh positif terhadap Volume ekspor alas kaki Indonesia.
 - c. Melakukan aksi korporasi untuk mencari pemasok dari Negara alternative untuk mengantisipasi turunnya produksi akibat kelangkaan bahan baku.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Menjaga ketersediaan bahan baku dan barang modal serta stabilitas harga barang modal pada harga internasional yang kompetitif dimana dapat dilakukan dengan cara penurunan tarif agar dapat meningkatkan ekspor
2. Indonesia harus meningkatkan kualitas alas kaki agar negara pengimpor yang memiliki pendapatan tinggi tetap mengimpor alas kaki Indonesia dengan harapan selalu meningkatkan impor

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia [BI]. 2019. Nilai Tukar Mata Uang. BI Jakarta
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2018. Ekspor Alas Kaki Menurut Negara Tujuan Utama tahun 2010-2015. Jakarta: BPS
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang. Badan Penerbit UNDIP
- Kadek Mega Silvia Andriani (2013). "Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013", Pembangunan, J.E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Udayana, U.
- Mankiw, N. G. (2007). Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2009). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. (2000). Ekonomi Internasional. Yogyakarta: BPFE.
- Salvatore, D. (2014). Ekonomi Internasional. Jakarta: Salemba Empat.
- Siska Nurwulan Yunia (2015). "Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Latin", Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., & Manajemen, D.A.N.
- Sukirno, S. (2008). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ukke Hentresna Lestari (2011).”Analisis Daya Saing Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia di Pasar Amerika Serikat Periode 2000-2009”,Jurnal Ekonomi. Jurnal Institut Pertanian Bogor

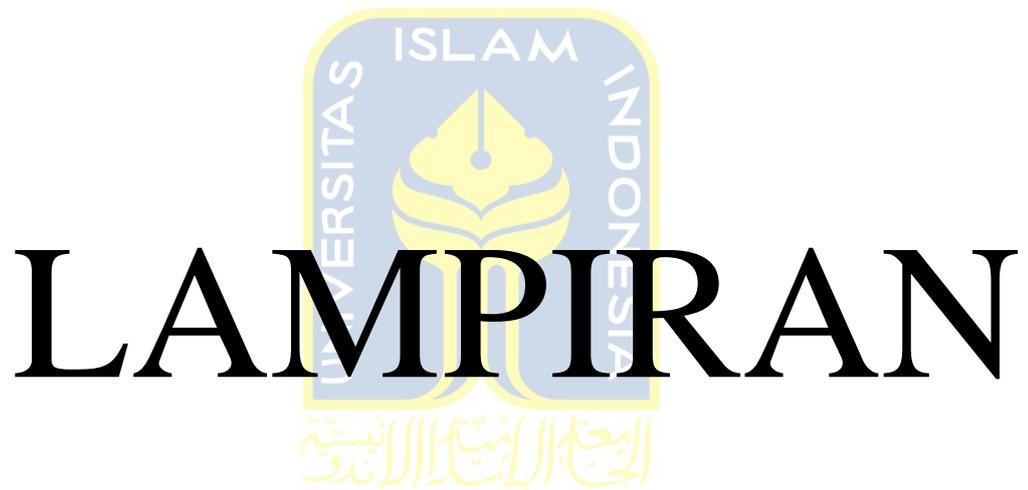
UN Comtrade. 2019. Diambil 10 Oktober 2019. Diakses dari

<https://comtrade.un.org/>

Widarjono, Agus (2013), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Yeztiana Widlan Gusti (2017). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2002 2015”,Jurnal Ekonomi Pembangunan. Jurnal Universitas Pasundan

Yunika (2017).“Daya Saing Ekspor Industri Alas Kaki Antara Indonesia dan China di Pasar Amerika Serikat Tahun 2002-2015”,Jurnal Hubungan Internasional. Vol.4 No.2,4(2),1-16. Jurnal Universitas Riau



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia, GDP Amerika Serikat, GDP Inggris, Nilai Tukar (Kurs), Impor Karet.

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1989	4484,96	5641580000	926884817	1,780.0	16359556,1
1990	16205,345	5963144000	1093169389	1,901.0	21837031,42
1991	32382,768	6158129000	1142797178	1,992.0	25868822,53
1992	56243,252	6520327000	1179659530	2,067.5	27279595,52
1993	70048,128	6858559000	1061388722	2,111.2	28327737,34
1994	76295,968	7287236000	1140489746	2,198.0	31983470,59
1995	88237,408	7639749000	1335862395	2,286.5	40628703,23
1996	73770,544	8073122000	1409410296	2,362.0	42928463,87
1997	51788,616	8577554463	1553623117	5,550.0	41679745,02
1998	57004,264	9062818211	1641666115	8,000.0	27336828,93
1999	71153,616	9630664202	1668270506	6,987.5	24003249,54
2000	69415,601	10252345464	1648269027	9,675.0	33514804,83
2001	66939,045	10581821399	1625799626	10,452.00	30962141,08
2002	54377,613	10936419054	1773015588	8,985.00	31288842,01
2003	54287,294	11458243878	2043831837	8,507.00	32550681,48
2004	58898,498	12213729147	2403614061	9,336.00	46524531,36
2005	63481,23	13036640229	2525005455	9,879.00	57700880,92
2006	78846,535	13814611414	2697151794	9,065.00	61065465,23
2007	77074,568	14451858650	3084117647	9,466.00	74473428,73
2008	86063,076	14712844084	2904036765	11,005.00	129244050,3
2009	75854,434	14448933025	2394785792	9,447.00	96829162,58
2010	103205,17	14992052727	2452899665	9,036.00	135663280,2
2011	122029,49	15542581104	2634895693	9,113.00	177435550,3
2012	115111,86	16197007349	2676605418	9,718.00	191690908,1
2013	116533,4	16784849190	2753565034	12,189.00	186628630,6
2014	110113,21	17521746534	3034729456	12,440.00	178179340,2
2015	119371,47	18219297584	2896420587	13,795.00	142694802,2
2016	118128,65	18707188235	2659238932	13,436.00	135652799,8
2017	129819,5	19485393853	2637866340	13,548.00	156925129,9
2018	135301,52	20494100000	2825207948	14,481.00	188711171,6

Keterangan :

Y : Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia (Ton)

X1 : GDP Amerika Serikat (Milyar US\$)

X2 : GDP Inggris (Milyar US\$)

X3 : Nilai Tukar (Kurs) (IDR/US\$)

X4 : Impor Karet (Ton)



Lampiran II

Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller pada Tingkat level.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)					
Series: X1, X2, X3, X4, Y					
Date: 03/18/20 Time: 23:43					
Sample: 1989 2018					
Exogenous variables: Individual effects					
Automatic selection of maximum lags					
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 4					
Total number of observations: 140					
Cross-sections included: 5					
Method		Statistic	Prob.**		
ADF - Fisher Chi-square		3.34552	0.9721		
ADF - Choi Z-stat		2.42790	0.9924		
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.					
Intermediate ADF test results UNTITLED					
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs	
X1	0.9988	1	6	28	
X2	0.5325	4	6	25	
X3	0.8298	0	6	29	
X4	0.9279	0	6	29	
Y	0.4584	0	6	29	

Sumber : data diolah dengan Eviews9

Lampiran III
Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller Pada
Tingkat First Different

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: X1, X2, X3, X4, Y				
Date: 03/18/20 Time: 23:44				
Sample: 1989 2018				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3				
Total number of observations: 137				
Cross-sections included: 5				
<hr/>				
Method		Statistic	Prob.**	
ADF - Fisher Chi-square		54.8563	0.0000	
ADF - Choi Z-stat		-5.67316	0.0000	
<hr/>				
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
<hr/>				
Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
<hr/>				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(X1)	0.1053	0	6	28
D(X2)	0.0237	3	6	25
D(X3)	0.0002	0	6	28
D(X4)	0.0008	0	6	28
D(Y)	0.0023	0	6	28
<hr/>				

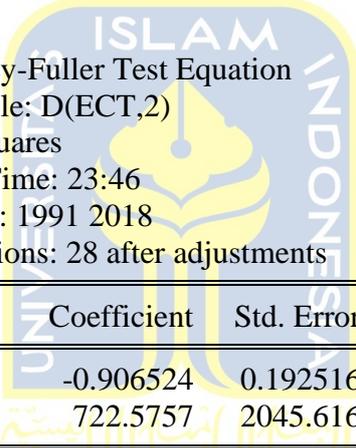
Sumber: data diolah dengan Eviews9

Lampiran IV
Hasil Uji Jangka Panjang Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y					
Method: Least Squares					
Date: 03/18/20 Time: 23:44					
Sample: 1989 2018					
Included observations: 30					
Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13444.64		14990.26	0.896892	0.3783
X1	9.00E-06		3.60E-06	2.502188	0.0192
X2	-1.85E-05		1.09E-05	-1.687803	0.1039
X3	-2.477718		2.270390	-1.091318	0.2855
X4	0.000166		0.000122	1.364743	0.1845
R-squared	0.817282	Mean dependent var	78415.57		
Adjusted R-squared	0.788047	S.D. dependent var	32619.44		
S.E. of regression	15017.46	Akaike info criterion	22.22283		
Sum squared resid	5.64E+09	Schwarz criterion	22.45636		
Log likelihood	-328.3424	Hannan-Quinn criter.	22.29754		
F-statistic	27.95568	Durbin-Watson stat	0.562420		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: data diolah dengan Eviews9

Lampiran V
Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-4.708830	0.0008
Test critical values:	1% level		-3.689194	
	5% level		-2.971853	
	10% level		-2.625121	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(ECT,2)				
Method: Least Squares				
Date: 03/18/20 Time: 23:46				
Sample (adjusted): 1991 2018				
Included observations: 28 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ECT(-1))	-0.906524	0.192516	-4.708830	0.0001
C	722.5757	2045.616	0.353231	0.7268
R-squared	0.460279	Mean dependent var	-513.9068	
Adjusted R-squared	0.439521	S.D. dependent var	14338.89	
S.E. of regression	10734.83	Akaike info criterion	21.46912	
Sum squared resid	3.00E+09	Schwarz criterion	21.56428	
Log likelihood	-298.5677	Hannan-Quinn criter.	21.49822	
F-statistic	22.17308	Durbin-Watson stat	2.015304	
Prob(F-statistic)	0.000072			

Sumber : hasil pengolahan data dari Eviews9

Lampiran VI
Hasil Regresi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.171333	Prob. F(1,22)	0.6829	
Obs*R-squared	0.224103	Prob. Chi-Square(1)	0.6359	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 03/19/20 Time: 00:13 Sample: 1990 2018 Included observations: 29 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-547.0269	9463.940	-0.057801	0.9544
X1	1.83E-07	2.23E-06	0.082073	0.9353
X2	-7.24E-08	6.75E-06	-0.010721	0.9915
X3	-0.161937	1.438487	-0.112574	0.9114
X4	-2.92E-06	7.45E-05	-0.039105	0.9692
ECT(-1)	0.037795	0.153437	0.246323	0.8077
RESID(-1)	-0.111990	0.270556	-0.413924	0.6829
R-squared	0.007728	Mean dependent var	-1.32E-11	
Adjusted R-squared	-0.262892	S.D. dependent var	8130.768	
S.E. of regression	9137.232	Akaike info criterion	21.28461	
Sum squared resid	1.84E+09	Schwarz criterion	21.61464	
Log likelihood	-301.6268	Hannan-Quinn criter.	21.38797	
F-statistic	0.028556	Durbin-Watson stat	1.982560	
Prob(F-statistic)	0.999875			

Sumber : data diolah menggunakan Eviews9

